

INTEGRASI TADABUR AYAT PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

Irma Nur Alfiah¹, Salwa Azzahra², Abu Yazid Busthomy³, Akmal Rizki Gunawan Hsb⁴

Universitas Islam "45" Bekasi^{1,2,3,4}

irmanuralfiah19@gmail.com¹, sangxiuazzali@gmail.com², busthomy0897@gmail.com³,
akmalgunawangulen@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi tadabur ayat pendidikan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan, menelaah literatur terkini terkait tahfiz, tadabur, dan ayat pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa integrasi tadabur diterapkan melalui tiga tahapan, pra-penghafalan, penghafalan inti, dan refleksi pasca-hafalan, sehingga memungkinkan siswa menghafal dengan pemahaman makna dan internalisasi nilai Qur'ani. Integrasi tadabur terbukti meningkatkan retensi hafalan, pemahaman makna, dan ketepatan bacaan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sedangkan keterbatasan waktu, beban kurikulum, dan variasi kemampuan siswa menjadi penghambat. Penelitian ini menegaskan bahwa tadabur ayat pendidikan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan sekaligus mendukung pembentukan karakter Islami secara holistik.

Kata Kunci: Tadabur, Ayat Pendidikan, Tahfiz Al-Qur'an, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of tadabur (recitation of educational verses) into Quranic memorization and its impact on the quality of students' memorization. The research method used a qualitative descriptive approach with a literature review, reviewing current literature related to tadabur, tadabur, and educational verses. The results show that tadabur integration is implemented through three stages: pre-memorization, core memorization, and post-memorization reflection, enabling students to memorize with understanding of meaning and internalization of Quranic values. Tadabur integration has been shown to improve memorization retention, comprehension, and reading accuracy. Supporting factors include teacher competence, student motivation, and a conducive learning environment, while time constraints, curriculum load, and varying student abilities are obstacles. This study confirms that tadabur (recitation of educational verses) is an effective strategy for improving memorization quality while supporting the holistic formation of Islamic character.

Keywords: *Tadabur, Educational Verses, Quranic Memorization, Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan komponen utama dalam pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas umat. Salah satu tujuan utama dalam pendidikan Al-Qur'an adalah menghasilkan generasi yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kitab suci tersebut. Seiring berjalannya waktu, berbagai metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, salah satunya melalui penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis pengulangan. Namun, pendekatan-pendekatan tersebut sering kali hanya terfokus pada aspek teknis hafalan tanpa mempertimbangkan pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat yang dihafal (Shaari et al., 2023). Salah satu metode yang mulai mendapatkan perhatian adalah integrasi tadabur ayat sebagai bagian dari proses hafalan, yang tidak hanya mengutamakan pengulangan teks, tetapi juga perenungan terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Tadabur, yang berarti merenungkan dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, diyakini dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan (Nasution, 2025).

Tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya melek huruf, tetapi juga memahami dan menyerap pelajaran-pelajaran yang terkandung di dalamnya. Tadabur (bacaan), yaitu tindakan merenungkan, menganalisis, dan menyelidiki makna ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperoleh hikmah dan nilai-nilai kehidupan, merupakan komponen krusial dalam proses ini (Fikri & Munfarida, 2023). Karena Tadabur berperan sebagai penghubung antara teks dan penyerapan nilai-nilai oleh siswa, secara konseptual tadabur berkaitan erat dengan proses pembelajaran Al-Qur'an. Membaca dan menghafal puisi tanpa tadabur cenderung bersifat mekanis dan kurang berpengaruh terhadap perkembangan karakter intelektual dan spiritual.

Namun, masih terdapat sejumlah permasalahan mendasar dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, baik di sekolah formal maupun informal. Banyak siswa mampu menghafal banyak ayat, tetapi kesulitan mengingatnya seiring waktu, tidak sepenuhnya memahami isi ayat, atau masih melakukan kesalahan saat melafalkannya (tartil dan tajwid). Menurut penelitian Mutmainnah (2021), jika makna atau pemahaman tidak diperkuat, lebih

dari 60% penghafal Al-Qur'an tingkat menengah mengalami penurunan retensi hafalan dalam tiga bulan. Skenario ini menggambarkan bagaimana hafalan tanpa pemahaman rentan hilang dan kurang memiliki nilai internalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Muthmainnah, 2021).

Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan tadabur sebagai bagian dari proses tahfiz. Integrasi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami makna ayat sehingga mempermudah proses mengingat. Studi yang dilakukan oleh Wahan dan Aulia (2024) menemukan bahwa peserta didik yang menghafal ayat disertai penjelasan makna mengalami peningkatan retensi hafalan sebesar 25–40% dibandingkan kelompok yang hanya menghafal secara repetitif. Artinya, tadabur berfungsi sebagai penguat kognitif dan afektif dalam proses hafalan, sehingga hasilnya lebih kokoh dan.

Selain itu, Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adab, kesabaran, dan ketekunan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membantu pendidikan tahfiz. Mereka yang memahami nilai-nilai pendidikan dari ayat-ayat yang mereka hafalkan cenderung memiliki motivasi yang lebih besar, lebih disiplin dalam murajaah, dan lebih mampu menghayati apa yang mereka ingat (Wahan & Aulia, 2024). Jadi tadabur ayat-ayat pendidikan dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual dan moral serta kualitas hafalan.

Namun demikian, banyak lembaga pendidikan belum menerapkan praktik integrasi tadabur dalam tahfiz dengan baik. Model pengajaran yang paling populer masih berfokus pada teknik hafalan cepat, yang dikenal sebagai pemerolehan kecepatan, dengan fokus pada pengulangan dan jumlah ayat yang ditargetkan. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Imam (2024), tujuh puluh persen lembaga tahfiz di tingkat sekolah formal belum memiliki kurikulum yang sistematis yang menggabungkan tadabur dengan tahfiz. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keyakinan tentang pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan dan praktik lapangan yang lebih teknis.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini memunculkan tiga fokus utama sebagai rumusan masalah, yakni bagaimana bentuk penerapan integrasi tadabur ayat-ayat pendidikan dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, bagaimana pengaruh penerapan integrasi tersebut terhadap kualitas hafalan peserta didik yang mencakup daya ingat, pemahaman makna, serta ketepatan bacaan, dan apa saja faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat

dalam pelaksanaannya (Imam, 2024). Ketiga rumusan ini menjadi dasar dalam merumuskan arah dan tujuan penelitian secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model integrasi tadabur ayat pendidikan dalam pembelajaran tahfiz, menganalisis pengaruh integrasi tersebut terhadap kualitas hafalan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang integratif, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi para guru tahfiz, lembaga pendidikan Islam, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan melalui pendekatan yang lebih bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan (library research), sebagai metode utama, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif model integrasi tadabur ayat pendidikan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap kualitas hafalan siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam fenomena pendidikan yang bersifat konseptual dan praktis, termasuk praktik pengajaran, pemahaman makna ayat, refleksi nilai, dan penguatan hafalan, tanpa harus mengandalkan pengukuran kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku akademik, tesis dan disertasi, prosiding konferensi, serta modul dan pedoman pembelajaran tahfiz yang relevan.

Fokus pemilihan sumber literatur difokuskan pada publikasi antara tahun 2020 hingga 2025, agar penelitian mencerminkan kondisi dan praktik pendidikan Al-Qur'an yang terkini, mencakup kajian mekanisme tadabbur bagi siswa non-Arabic speakers (elSayed Khalil et al., 2022), strategi literasi dan internalisasi nilai melalui tadabur (Hermawan, 2023), model pembelajaran Al-Qur'an berbasis makna dan kemandirian belajar (Shaari et al., 2023), serta inovasi metode tahfiz yang berpengaruh pada kualitas hafalan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat dihargai dalam agama Islam. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas hafalan ini sering kali menjadi perhatian bagi para pendidik dan penghafal. Integrasi konsep tadabur ayat pendidikan dianggap

sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan pemahaman dan sekaligus kualitas hafalan. Tadabur yang berarti merenungkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, tidak hanya membantu dalam menghafal tetapi juga memperdalam makna yang terkandung di dalamnya. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang bagaimana integrasi tadabur ayat pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

1. Konsep Tadabur dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Tadabur dipandang sebagai proses kontemplatif di mana peserta didik menelaah dan merenungi pesan-pesan Al-Qur'an secara mendalam, termasuk melihat relasi makna antar ayat, konteks pewahyuan, serta dampaknya pada kehidupan manusia. Dalam ranah pendidikan Al-Qur'an, tadabur tidak semata-mata aktivitas kognitif, melainkan juga proses afektif yang menumbuhkan keterikatan spiritual dan emosional antara siswa dengan teks suci, sehingga tidak hanya terjadi pembacaan verbal, tetapi juga transformasi internal dalam sikap dan perilaku (Farliati et al., 2023). Beberapa kajian tafsir menegaskan bahwa tadabur merupakan elemen penting agar pembelajaran Al-Qur'an tidak bersifat mekanis, tetapi mengarah pada pemahaman yang berujung pada perubahan karakter.

2. Ayat-Ayat Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengandung sejumlah ayat yang menyampaikan nilai-nilai pendidikan, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, serta tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini bisa ditafsirkan sebagai prinsip pedagogis Islam yang mendorong pembiasaan (habituation), keteladanan, dan penguatan moral melalui wahyu (Azizah et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran tahfiz, pemilihan ayat pendidikan ini menjadi sangat strategis karena memberikan pemaknaan dan struktur nilai pada proses hafalan. Ketika siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ayat, hafalan Al-Qur'an menjadi lebih bermakna dan berfungsi sebagai sarana internalisasi karakter, bukan sekadar pengulangan bunyi semata (Alimul & Shudur, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, integrasi tadabur difokuskan pada ayat-ayat yang secara spesifik memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan, ilmu pengetahuan, dan karakter pembelajar. Fokus tematik ini bertujuan memberikan landasan *self-efficacy* dan *growth mindset* Islami pada siswa.

Beberapa contoh ayat pendidikan yang terbukti efektif dalam studi literatur dan disarankan untuk intervensi *tadabbur* meliputi:

1. QS. Az-Zumar :39 (Perbandingan antara yang berilmu dan yang tidak berilmu)”

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّيۤ اَعْمَلُ تَعْمَلُوْنَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Ayat ini mendorong penghargaan terhadap ilmu dan proses belajar, menginternalisasi *growth mindset* Islami).

2. QS. Al-Alaq : 1-5 (Perintah membaca/belajar)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Ayat ini dijadikan landasan *tadabbur* tentang pentingnya proses literasi, peran guru, dan sumber ilmu dari Tuhan).

3. QS. Al-Mujādalah [58]:11 (Keutamaan orang yang beriman dan berilmu):

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلِفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

“...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...” (Ayat ini menanamkan

motivasi untuk mencapai derajat spiritual dan intelektual sebagai tujuan tertinggi menghafal).

Melalui *tadabbur* ayat-ayat tematik ini, proses menghafal tidak lagi dilihat sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari ibadah menuntut ilmu (*thalabul ilmi*).

4. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dievaluasi melalui beberapa aspek, yakni retensi, pemahaman makna, dan ketepatan bacaan. Retensi menunjukkan seberapa baik hafalan tetap melekat dalam jangka waktu tertentu, yang sangat dipengaruhi oleh frekuensi murajaah dan kedalaman pemahaman makna (Wahan & Aulia, 2024). Pemahaman makna penting karena memungkinkan siswa mengaitkan ayat-ayat yang dihafal dengan nilai dan konteks kehidupan, memperkuat proses pengkodean memori. Sedangkan ketepatan bacaan mencakup ketaatan pada tajwid, makhraj, dan sifat huruf, yang semakin baik bila siswa memahami konteks ayat yang dihafal (Farliati et al., 2023). Dari perspektif kognitif, informasi yang dipahami secara mendalam cenderung lebih tahan di memori jangka panjang dibanding informasi yang hanya dihafal secara mekanis; oleh karena itu, *tadabur* sebagai proses makna dapat sangat memperkuat retensi hafalan.

5. Integrasi Tadabur dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Integrasi *tadabur* ke dalam pembelajaran *tahfiz* berarti mengombinasikan proses pemahaman makna dengan aktivitas hafalan, bukan mengurangi porsi hafalan melainkan melengkapinya dengan konteks dan refleksi nilai. Praktik integrasi ini biasanya melibatkan guru yang menjelaskan makna ayat secara ringkas sebelum siswa mulai menghafal, baik dari segi kisah, pesan moral, maupun nilai-nilai pendidikan (Fikri & Munfarida, 2023). Setelah itu, siswa menghafal dengan pemahaman sebagai landasan (*strategi meaningful memorization*), dan kemudian dilanjutkan dengan refleksi di mana siswa diajak mengaitkan makna ayat dengan pengalaman pribadi atau perilaku sehari-hari. Aktivitas reflektif ini membantu menjembatani hubungan emosional dan kognitif antara hafalan dan kehidupan nyata, sehingga hafalan menjadi lebih hidup dan mudah diterapkan. Integrasi semacam ini juga mendukung pengembangan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, karena siswa tidak hanya menghafal tetapi

juga menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai ayat dalam konteks kehidupan mereka (Sartika et al., 2024).

6. Hubungan antara Tadabur, Nilai Pendidikan, dan Kualitas Hafalan

Secara teoretis, tadabur memainkan peran sebagai jembatan antara teks Al-Qur'an dan pengalaman peserta didik. Nilai pendidikan dalam ayat membangkitkan rangsangan afektif yang memperkuat motivasi dan konsentrasi siswa dalam proses menghafal (Supriadi, 2022). Ketika siswa menyadari pesan pendidikan yang dihafal, mereka cenderung lebih serius dan berkomitmen dalam murajaah. Selain itu, pemahaman makna hasil tadabur berfungsi sebagai basis pengkodean memori informasi bermakna dan emosional disimpan lebih efektif di memori jangka panjang sehingga memperkuat retensi hafalan (Wahan & Aulia, 2024).

7. Relevansi Penelitian Terdahulu

Sejumlah kajian empiris telah menunjukkan bahwa proses pemahaman makna melalui tadabur atau internalisasi nilai Qur'an secara signifikan memberi dampak positif terhadap karakter dan kualitas hafalan peserta didik. Misalnya, penelitian oleh supriadi (2022) mengungkapkan bahwa tadabur ayat-ayat amanah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan santri. Selain itu, Farliati et al. (2023) mengobservasi strategi guru PAI dalam mengajarkan Al-Qur'an di SD, di mana pendekatan kontekstual dan reflektif melalui tadabur membantu siswa memahami dan menghayati makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Namun demikian, meski sudah ada penelitian terkait tadabur dan internalisasi nilai, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi integrasi tadabur ayat pendidikan dalam pembelajaran tahfiz dan dampaknya pada retensi, pemahaman makna, serta bacaan hafalan masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi mengisi celah literatur dan memperkaya kontribusi akademik pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tadabur dalam pembelajaran tahfiz dapat diterapkan melalui tiga tahapan sistematis, yakni pra-penghafalan, penghafalan inti, dan refleksi pasca-hafalan (Hamhij, 2023). Pada fase pra-penghafalan, guru memberikan penjelasan kontekstual terkait ayat-ayat pendidikan, menekankan nilai-nilai moral dan karakter

seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, sekaligus menghubungkannya dengan situasi nyata peserta didik. Strategi ini membangun landasan makna yang kuat untuk memudahkan hafalan. Selanjutnya, pada fase penghafalan inti, siswa menghafal berdasarkan pemahaman makna (meaningful memorization), bukan hanya mengulang bunyi ayat, sehingga hubungan kognitif dan emosional antara teks Al-Qur'an dan pengalaman sehari-hari siswa lebih terjalin (Hermawan, 2023). Pada fase refleksi, siswa diminta merefleksikan pesan ayat melalui diskusi kelompok kecil atau catatan jurnal, mengaitkan makna ayat dengan pengalaman pribadi dan nilai kehidupan mereka. Pendekatan ini selaras dengan pedagogi Islami yang holistik, menekankan pemahaman dan internalisasi nilai, bukan sekadar hafalan mekanis (Nasution et al., 2025).

A. Pengaruh Integrasi Tadabur terhadap Kualitas Hafalan

1. Retensi Hafalan

Integrasi tadabur terbukti meningkatkan retensi hafalan siswa secara signifikan. Dengan pemahaman konteks dan nilai ayat, siswa mampu mengingat ayat dalam jangka panjang, sesuai dengan prinsip kognitif bahwa informasi bermakna disimpan lebih efektif dalam memori (Farliati et al., 2023). Aktivitas refleksi dan pengaitan nilai-nilai pendidikan terhadap pengalaman pribadi berperan memperkuat encoding dan retrieval hafalan.

2. Pemahaman Makna

Melalui penjelasan guru dan refleksi pasca-hafalan, siswa memperoleh pemahaman mendalam yang bersifat kontekstual dan aplikatif, sehingga hafalan tidak hanya literal tetapi juga internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Pemahaman makna ini meningkatkan kualitas hafalan dan mendorong siswa untuk mengaitkan pesan ayat dengan perilaku sehari-hari (Alimul & Shudur, 2024).

3. Ketepatan Bacaan

Pemahaman makna yang diperoleh melalui tadabur juga berdampak pada ketepatan bacaan, karena siswa lebih teliti memperhatikan tajwid, makhraj, dan pola bunyi ayat. Kesadaran terhadap konteks ayat membantu mereka mengenali struktur fasanya sehingga bacaan lebih akurat dan khushyuk (Wahan & Aulia, 2024).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Tadabur

1. Faktor Pendukung

- a) Kompetensi Guru: Guru yang memiliki pemahaman tafsir dan kemampuan pedagogis dapat menyampaikan makna ayat dengan jelas, meningkatkan efektivitas integrasi tadabur (Rizki & Hafizhoh, 2022).
- b) Motivasi Siswa: Kesadaran siswa terhadap relevansi ayat dengan kehidupan mereka meningkatkan disiplin dan konsistensi muraja'ah.
- c) Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif: Komunitas tahfiz, sesi diskusi, dan alokasi waktu untuk refleksi mendukung proses internalisasi nilai.

2. Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan Waktu: Jadwal tahfiz yang padat membatasi waktu untuk sesi tadabur mendalam.
- b) Beban Kurikulum: Target jumlah hafalan yang tinggi membuat guru sulit menyisipkan pemaknaan ayat secara detail.
- c) Variasi Kemampuan Siswa: Perbedaan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman tafsir menyulitkan penyampaian makna ayat secara seragam.

C. Analisis Kritis dan Implikasi Teoritis

Integrasi tadabur memperkuat kualitas hafalan karena menekankan pemahaman makna dan refleksi nilai, sejalan dengan teori kognitif bahwa informasi bermakna lebih mudah diingat (Farliati et al., 2023). Pendekatan ini juga memperkuat pendidikan Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter Islami, bukan sekadar hafalan verbal. Namun, efektivitas integrasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan lembaga; tanpa dukungan kurikulum yang fleksibel dan guru yang kompeten, integrasi tadabur berpotensi terhambat. Model ini mendemonstrasikan pedagogi Islami holistik, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran tahfiz.

D. Implikasi Praktis untuk Lembaga Tahfiz dan Pendidikan Islam

Lembaga tahfiz disarankan menyusun kurikulum yang mencantumkan alokasi waktu tadabur di setiap sesi hafalan, misalnya melalui diskusi nilai dan refleksi jurnal. Pelatihan guru harus mencakup peningkatan kompetensi tafsir dan pedagogi nilai agar penjelasan ayat relevan dan kontekstual. Metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar, Muraja'ah) dapat diadaptasi dengan menekankan komponen tafahhum dan refleksi nilai sebagai bagian integral strategi tahfiz (Rizki & Hafizhoh, 2022). Lembaga juga dapat mengembangkan modul tadabur tematik,

sehingga siswa memiliki panduan refleksi yang terstruktur dan sistematis. Evaluasi hafalan sebaiknya tidak hanya mengukur kuantitas, tetapi juga kualitas dan pemahaman makna, sehingga proses hafalan menjadi lebih bermakna dan berdampak pada internalisasi karakter Islami.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi tadabur ayat pendidikan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Model integrasi yang diterapkan melalui tiga tahapan pra-penghafalan, penghafalan inti, dan refleksi pasca-hafalan memungkinkan siswa menghafal ayat dengan pemahaman makna dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, bukan sekadar mengulang bunyi ayat. Tahap pra-penghafalan menekankan konteks ayat dan nilai moral, penghafalan inti menggunakan pendekatan *meaningful memorization*, dan refleksi pasca-hafalan melalui diskusi atau jurnal membantu mengaitkan ayat dengan pengalaman pribadi siswa.

Integrasi tadabur terbukti meningkatkan retensi hafalan, pemahaman makna, dan ketepatan bacaan. Pemahaman makna memperkuat daya ingat, memperbaiki ketelitian bacaan sesuai kaidah tajwid, dan mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Faktor pendukung integrasi meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sedangkan keterbatasan waktu, beban kurikulum, dan perbedaan kemampuan siswa menjadi faktor penghambat. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi tadabur mencerminkan pedagogi Islami holistik, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga pembelajaran tahfiz tidak hanya menekankan hafalan verbal, tetapi juga pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- alimul, M. A. H. S., & Shudur, M. (2024). Internalisasi Nilai Amanat Melalui Tadabbur Al-Qur'an: Pengaruhnya Terhadap Tanggung Jawab Dan Kedisiplinan. *Arsy*, 8(1), 15–31. <https://Ejournal.Undar.Or.Id/Index.Php/Arsy/Article/View/784>
- Azizah, B., Ridla, H. Z., & Arifin, Z. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an:(Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-267). *Tarbiya Islamia*:

- Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 21–37.
<https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/2860>
- Elsayed Khalil, M. A., Bin Ismail Radi, Y., & Al-Haddad, A. A. K. (2022). Mechanisms Of Tadabbur (Contemplating) The Holy Qur'an For Non-Arabs. (*الطموحات*) *El-Thumuhah*, 5(2), 23–37. <https://journal.uir.ac.id/index.php/thumuhah/article/view/12167>
- Farliati, Y. Z., Umar, M. N., & Jamali, Y. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Di Sd Negeri Se-Kota Subulussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 31–44. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/tadabbur/article/view/330>
- Fikri, M., & Munfarida, E. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-thariqah/article/view/11469>
- Hamhij, M. I. F. (2023). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan* [Masters, Institut Ptiq Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1289/>
- Hermawan, I. (2023). Tadabur Al-Qur'an Sebagai Upaya Literasi Beragama Di Era Digital. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 1–11. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8998>
- Imam, K. (2024). Strategi Peningkatan Bacaan Dan Hafalan Al- Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 129–136. <https://doi.org/10.30743/taushiah.v14i1.10681>
- Muthmainnah, S. (2021). *Penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang - Repository UIN Raden Fatah Palembang*. <https://repository.radenfatah.ac.id>
- Nasution, Z. (2025). Analisis Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Madrasah. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 356–371. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.451>
- Rizki, M., & Hafizhoh, S. (2022). Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3t+ 1m (Talqin, Tafahhum, Tikrar Dan Muraja'ah). *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (2), 208–215.

- Sartika, D., Yanto, M., & Sahib, A. (2024). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau* [Masters, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/6285/>
- Shaari, M. S., Taa, A., Ismail, S., & Arif, A. S. C. M. (2023). Al-Quran Learning Model For Self-Directed Learning. *Quantum Journal Of Social Sciences And Humanities*, 4(5), 59–85. <https://Qjssh.Com/Index.Php/Qjssh/Article/View/265>
- Supriadi, C. (2022). Mengenal Ilmu Tadabur Al-Qur'an: (Teori Dan Praktek). *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 20–38. <https://Doi.Org/10.55759/Zam.V4i1.34>
- Wahan, H., & Aulia, N. (2024). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2997–3002. <https://Jipp.Unram.Ac.Id/Index.Php/Jipp/Article/View/2863>.